

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Materi Pelajaran Agama Buddha Kelas XI SMA Singosari Delitua Tahun Pelajaran 2019/2020

Liely Astari

STAB Bodhi Dharma Medan

lielyastari61@gmail.com

Lisniasari

STAB Bodhi Dharma Medan

lisniasari@bodhidharma.ac.id

Romidi

STAB Bodhi Dharma Medan

winjakumari@bodhidharma.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peranan penting karena Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Terdapat banyak peserta didik yang hanya tinggi dalam tingkat nilai akademik namun faktanya mereka tidak memahaminya. Perbedaan dari kemampuan peserta didik dalam menghafal materi yang di pelajarnya berbeda dengan kemampuan peserta didik memahami materi yang di pelajarnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah strategi pembelajaran baru. Pendidik berkewajiban membantu siswa memahami konsep materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti pembelajaran kooperatif *think pair share*. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberikan kesempatan dimana peserta didik akan berdiskusi materi pembelajaran secara berkelompok dan berbagi hasil diskusi materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes kognitif, berupa tes tertulis melalui pre test dan post test yang diberikan kepada peserta didik, tes psikomotorik berupa ujian praktik dan tes afektif berupa angket (*quisioner*). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki kerja sama dan keterampilan bekerja sama dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Besarnya pengaruh pembelajaran kooperatif *think pair share* 3,69% yang arahnya positif sebesar 6,08%, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Swasta Singosari Delitua Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang menarik serta bisa menjadi inspiratif dapat dibuat oleh pendidik. Ilmu yang mempunyai peranan yang begitu penting untuk membentuk moral untuk para penerusnya yaitu PAB atau lebih dikenal Pendidikan Agama Buddha. Keseimbangan serta harmonis dalam hidup pada lingkungan masyarakat Buddhis memberikan pengaruh pada Pendidikan Agama Buddha. Keseimbangan pada proses belajar mengajar serta hasil dari pembelajaran untuk bisa mencapai sebuah tujuan maka perlu adanya perkembangan pada anak

didik secara utuh. Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dimana disebutkan bahwa usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam membantu terwujudnya suasana pembelajaran serta belajar bagi siswa yang bersifat aktif dalam membantu perkembangan potensi yang dimiliki anak tersebut dalam mempunyai pribadi yang baik, spritual, pengendalian pada diri, agama, akhlak yang baik, cerdas dan juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat serta bangsa dan juga negara merupakan pengertian dari pendidikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh (Fathurrohman, 2015) bahwa salah satu bentuk dari proses pembelajaran yang sesuai dengan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang bersifat kooperatif atau yang biasa dikenal dengan sebutan Cooperative Learning. Hal yang diutamakan dalam pembelajaran kooperatif yaitu kerjasama yang dibentuk pada peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran. Model ini merupakan model yang sejalan dengan sebuah pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran yang pada saat sekarang banyak mendapatkan respon.

Salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran think pair share atau biasa disebut TPS. Model pembelajaran ini didesain untuk berpikir berpasangan berbagi. Pada modeel pembelajaran ini dilakukan perancangan untuk memberikan pengaruh pada interaksi yang terbentuk pada siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Imas, 2016) bahwa pertama kalinya model ini dikembangkan oleh Frang Lyman serta koleganya pada Universitas Maryland. Dapat dikatakan bahwa model ini merupakan sebuah model yang sederhana tapi memberikan manfaat yang besar sejak pertama kali dilakukan pengembangan oleh Frank Lyman, dimana peserta didik diawal akan dibuat menjadi berpasangan, selanjutnya dilakukan pengajuan sebuah pertanyaan maupun masalah pada mereka.

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Aris Shoimin, 2018) bahwa model pembelajaran TPS mempunyai beberapa kelebihan yakni:

- 1) Penyediaan waktu dalam berpikir untuk membantu peningkatan dari kualitas respon peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- 2) Pada mata pelajaran menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk berpikir tentang sebuah konsep.
- 3) Pada saat diskusi pemahaman dari peserta didik terbangun mengenai konsep dari topik pembelajaran.

Dalam (Nana Sudjana, 2016) menyatakan bahwa pada proses memberikan penilaian pada hasil pembelajaran yang sudah dicapai oleh peserta didik dengan memberikan kriteria tertentu merupakan pengertian dari penilaian pada hasil belajar. Hasil belajar dari peserta didik ini menjadi sebuah isyarat dari objek yang dinilai. Pola perubahan, sebuah nilai, penjelasan, sikap, penilaian, serta keterampilan merupakan hasil belajara. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Zainal Arifin, 2019) dari penelitian yang dilakukan bahwa dari kompetensi keseluruhan yang peserta didik telah pelajari dengan adanya sebuah proses pembelajaran maka diperlukan sebuah

penilaian yang bersifat autentik. Ranah kognitif, afektif serta psikomotorik merupakan kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebuah ungkapan “Ketika seseorang mendapatkan ketenangan dalam mendengar dari sepatah kata yang memberikan manfaat merupakan hal yang lebih baik jika dibandingkan dari seribu kata yang tidak mempunyai manfaat”. Sehingga kemanfaatan menjadi sebuah hal yang perlu dilakukan pengembangan dalam melakukan seleksi pada materi pendidikan. Dengan demikian peserta didik bisa melakukan pengembangan pada perilaku yang jauh lebih baik serta benar berdasarkan pada ajaran Sang Buddha dengan melalui model pembelajaran yang baik serta efektif.

Dalam kalimat “Kemampuan dari mengajar merupakan buah dari banyak belajar dan juga ujian” yang akan didapatkan oleh peserta didik yang telah belajar dengan baik. Proses intelektualitas, emosional, spritualitas, serta sosial, adanya perasaan seimbang serta serasi menjadi proses dari belajar. Dimana dari 4 aspek tersebut harus dilakukan pengembangan pada ranah kognitif (berpikir), afektif (sikap, nilai), serta psikomotorik (keterampilan). Terdapat kecerdasan spritual jika dilihat dari sudut pandang Agama Buddha pada kecerdasan intelektualitas dan juga kecerdasan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sang Buddha “Pemikiran membentuk dan memimpin dari keadaan batin”. Adanya peningkatan pada tercapainya kemampuan dasar yang dibutuhkan menjadi tujuan dari penilaian. Dan juga dengan adanya penilaian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memperbaiki dan menyempurnakan sebuah proses pembelajaran pada Pendidikan Agama Buddha. Cakupan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik menjadi penilaian hasil dalam pembelajaran Agama Buddha.

Proses pembelajaran yang baik merupakan proses pembelajaran yang terencana, aktif, inovatif dan kreatif. Pembelajaran yang sesuai di era modern ini harus menimbulkan suasana aktif. Harapannya pendidik Agama Buddha kelas XI SMA Singosari hendaknya memiliki kemampuan yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran. Di samping pengetahuan yang baik, ia juga harus memiliki strategi pembelajaran yang menarik. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik pada mata pelajaran Agama Buddha kelas XI SMA Singosari Delitua ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI SMA kurang maksimal. Peserta didik kurang memahami materi pelajaran Agama Buddha. Terdapat perbedaan dari kemampuan menghafal peserta didik dan kemampuan dalam memahami topik pembelajaran peserta didik kelas XI SMA Singosari. Faktanya pendidik belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Penulis melakukan observasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI SMA Singosari Delitua peserta didik masih cukup sulit untuk berpikir kritis dan kurang membentuk hubungan persahabatan. Kurang maksimalnya hasil dari penyampaian oleh pendidik Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI SMA Singosari membuat peserta didik belum sepenuhnya memahami materi dalam pelajaran. Pendidik lebih dominan untuk menggunakan metode

ceramah dalam proses pembelajarannya. Dalam meningkatkan kemampuan akademik tentu di perlukannya metode yang tepat dan inovatif.

Pendidik dapat di katakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila peserta didik mampu memahami secara maksimal materi yang diajarkan. Maka dari itu pendidik mengarahkan peserta didik ke dalam pembelajaran kolaboratif. Harapan yang diinginkan ialah peserta didik dapat bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Selain itu peserta didik juga belajar mengembangkan sikap saling menghormati sesama dalam mengemukakan pendapat antara peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dari itu penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Materi Pelajaran Agama Buddha Kelas XI SMA Singosari Delitua Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

METODE PENELITIAN

Dalam (Sugiyono, 2018) bahwa penelitian yang kuantitatif merupakan penilaian dengan menggunakan metode yang dilandaskan pada filsafat positivism, yang dipergunakan dalam melakukan penelitian untuk populasi maupun pada sampel tertentu, mengumpulkan data dengan memakai instrument penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif, dalam melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikenal dengan nama penelitian korelasional.

Keseluruhan dari peserta didik yang bersifat aktif serta sedang menjadi siswa di SMA Swasta Singosari Delitua yang menjadi populasi dari penelitian ini. Peserta didik yang memiliki kepercayaan agama Buddha serta berasal dari kelas XI yang terbagi menjadi 2 kelas yakni XI IPA serta XI IPS yang merupakan satu rombongan rambel yang menjadi sasaran dari populasi yang diteliti. Hal yang menjadi pertimbangan dari pemilihan subjek penelitian pada kelas XI dikarenakan pada kelas tersebut memiliki hasil pembelajaran yang terbilang cukup rendah apabila dilakukan perbandingan pada kelas yang lainnya, dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk membantu peningkatan dari hasil belajar peserta didik dikelas tersebut. Keseluruhan jumlah dari peserta didik yang memiliki keyakinan agama Buddha pada kelas XI IPA dan juga XI IPS yang ada disekolah Singosari Deli Tua ditahun ajaran 2019/2020 sebanyak 20 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh dimana hal tersebut dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, dengan jumlah yang kurang dari 30 orang. Sehingga penelitian ini menggunakan sampel berupa peserta didik yang beragama buddha pada kelas XI IPA serta IPS dengan jumlah 20 orang dengan status aktif pada SMA Swasta Singosari.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukannya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kognitif, tes

psikomotorik, dan angket. Adapun untuk analisis data dilakukan dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Regresi Linear Sederhana.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pretest dan Posttest Hasil Belajar Ranah Kognitif

Untuk pertemuan pertama kegiatan eksperimen pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2020, saat itu peserta didik melaksanakan pembelajaran di kelas. Peserta didik melakukan kegiatan belajar seperti biasanya, menggunakan metode ceramah dan latihan, pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal dengan jumlah duapuluh soal pretest yang semuanya merupakan soal pilihan ganda dengan tujuan yaitu mengetahui kemampuan peserta didik sebelum dilakukan proses pembelajaran menggunakan metode yang dikenal dengan metode TPS. Untuk pertemuan kedua eksperimen pada tanggal 11 Maret 2020 pertama-tama pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian, pendidik mengajukan pertanyaan/masalah mengenai topik hukum karma dan kelahiran kembali kepada mereka. Pada pertemuan ketiga pada tanggal 18 Maret 2020. Peserta didik membuat kelompok masing-masing. Pendidik membahas materi mengenai hukum karma dan (Punabbhava) kelahiran kembali. Pendidik memberikan tugas lembar pekerjaan agar setiap kelompok berdiskusi alasan seseorang terlahir dengan wajah yang berbeda, warna kulit dan menghubungkan itu sebagai akibat dari karma masing-masing. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing mengenai kelahiran kembali. Setiap kelompok diminta untuk memberikan contoh mengenai hukum karma yang menyebabkan kelahiran kembali.

Pada tanggal 1 April dilaksanakan pertemuan 4 dari eksperimen, Dimana pada proses pembelajaran ini peserta didik mendapatkan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan membuat kartu mengenai Hukum Karma dan Punabbhava dalam perkelompok. Setiap kelompok berdiskusi mengenai cerita, contoh dari hukum karma dan Punabbhava. Peserta didik diminta untuk menuliskan tekad yang ingin dilakukan dikehidupan sehari-hari agar mendapatkan karma baik dan terlahir di alam yang Bahagia. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka kepada teman sekelas. Soal posstest diberikan pada peserta didik ketika diakhir dari pembelajaran berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Data yang didapatkan dari 20 responden ataupun dari peserta didik setelah dilakukan perhitungan hasil pretest didapatkan nilai rendah yaitu 50 serta nilai tinggi yaitu 80 dengan 62 yang merupakan nilai rata-ratanya. Hasil posttest dengan nilai terendahnya 70 dan nilai tertingginya 95 dengan nilai rata-rata adalah 80,75.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta didik Agama Buddha Kelas XI IPA/IPS SMA SWASTA SINGOSARI Delitua Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Peserta didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	Albert	75	95
2.	Ardi Aguslan	50	60
3.	Christopher	65	80
4.	Cyndi	55	70
5.	Darwis	50	70
6.	Marshella Nathasya	50	75

7.	Prana Citra Yuda	75	85
8.	Ridho	60	80
9.	Rio Fandi Wijaya	55	75
10.	S.Raymond Tjanaka	60	80
11.	Tedy Kesuma	75	85
12.	Vinna	50	75
13.	Wendy Oktavianus	50	75
14.	Ayu Puspita	75	80
15.	Cellsillia Noviani	80	95
16.	Cheong Shiawie	50	85
17.	David	60	80
18.	Jacky Wong	50	80
19.	Jesisca Maranathan	80	95
20.	Ricky	75	95

Sumber: Hasil Olah Data Microsoft Excel 2013

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki variable X dan Y yang terdiri dari 7 sub variabel yang mewakili kisi-kisi instrumen sebuah indikator variabel untuk dikategorikan berdasarkan rentang persen skornya, yakni 84 sampai 100% berada pada kategori sangat tinggi, untuk rentang 68 sampai 83,99% berada pada kategori tinggi, untuk persentase 52 sampai 67,99% berada pada kategori cukup, untuk persentase 36 sampai 51,99% berada pada kategori rendah dan untuk persentase 20 sampai 35,99% berada pada kategori sangat rendah. Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS ini menjadi variabel X yaitu terdiri dari indikator tanggung jawab, gotong royong, dan percaya diri. Hasil belajar yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini yang terdiri dari indikator perasaan menghargai, penghayatan pada ajaran agama yang dipercaya, jujur & disiplin, toleransi dan juga percaya diri.

Validitas instrument menunjukkan pada penggambaran segi ataupun aspek yang dilakukan pengukuran merupakan penggambaran dari hasil sebuah pengukuran (Nana Syaodih, 2017:228). Dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 17 untuk melakukan pengujian validitas dan hasilnya menunjukan 40 instrumen variabel X & 40 instrumen variabel Y dinyatakan valid sebesar 100%. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih, 2017:229). Penelitian ini dilakukan terhadap 20 responden dengan menggunakan SPSS 17. Pada pengujian tersebut didapatkan hasil yaitu 0,750, sehingga item instrumen yang digunakan dalam penelitian berkenaan bagaimana hasil belajar dari peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah reliabel karena nominalnya lebih besar dari batasan *Cronbach's alpha based on standardized items*, yakni 0,444. Pengujian normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 17 pada penelitian ini.

Tabel 2. Case Processing Summary Reliabel dengan 20 Responden dan 80 Item Instrumen

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: *Keluaran SPSS*

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	41

Sumber: *Keluaran SPSS*

Uji Normalitas

Tampilan uji normalitas terhadap 20 responden memiliki nilai absolute 0,98 dengan nilai Kolmogorov Srimov 0,437 nilai z ini memberikan nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,991 yang jauh di atas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data mengenai yang diperoleh dari penyebaran instrument (angket) telah memiliki distribusi normal atau ho diterima. Pengujian normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 17 pada penelitian ini. Dimana diperoleh hasil yaitu:

Tabel 4. Perhitungan Normatif Pembelajaran Kooperatif One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.23022354
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.082
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Keluaran SPSS*

Uji Homogenitas

Sesuai dengan output SPSS 17, diketahui adanya homogen pada populasi data yang didapatkan dari varians 2 atau lebih data. Nilai signifikansinya adalah sebesar 0,819. Dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 17 untuk melakukan pengujian homogenitas pada penelitian ini. Dengan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,819.

Tabel 5. Y TOTAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5902.700	16	368.919	.544	.819
Within Groups	2033.500	3	677.833		
Total	7936.200	19			

Sumber: *Keluaran SPSS*

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil yang diperoleh dari pengujian analisis regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.369	.334		16.675

a. Predictors: (Constant), XTotal

b. Dependent Variable: Ytotal

Sumber: *Keluaran SPSS*

Sesuai dengan table tersebut menunjukkan bahwa besarnya R (kekuatan) adalah 0,608 hal ini berarti pembelajaran kooperatif dan hasil belajar peserta didik di SMA Swasta Singosari pada kelas XI memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini telah disesuaikan dengan asumsi bahwa semakin nilai R mendekati angka 1, berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. R Square memiliki nilai 0,369 dengan demikian berarti 36,9% pembelajaran kooperatif mempengaruhi hasil belajar yang arahnya positif sebesar 6,08% sedangkan sisanya sebesar 6,31% mendapatkan pengaruh dari berbagai faktor lain yang bukan bagian dari persamaan regresi ini.

Tabel 7. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2931.217	1	2931.217	10.542	.004 ^a
Residual	5004.983	18	278.055		
Total	7936.200	19			

a. Predictors: (Constant), XTotal

b. Dependent Variable: Ytotal

Sumber: *Keluaran SPSS*

Pada table tersebut besar F yang didapatkan dari hasil analisis F tes yaitu 10,542 dimana nilai signifikansi 0,004. Dalam perhitungan ini adalah $0,004 < 0,05$ sehingga dapat dilakukan prediksi bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Tabel 8 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.226	24.638		2.647	.016
XTotal	.554	.171	.608	3.247	.004

a. Dependent Variable: Ytotal

Sumber: *Keluaran SPSS*

Diskusi

Sampel diambil dengan menggunakan teknik yang dikenal dengan nama probability sampling dengan tujuan untuk memberikan sampel peluang yang sama untuk setiap aspek dari populasi yang telah dipilih menjadi sampel pada penelitian ini. Simple random sampling menjadi pilihan dari teknik yang dipakai dengan melakukan pengacakan tanpa adanya perhatian pada strata pada populasi yang ada. Dengan menggunakan tes kognitif untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, tes psikomotorik yang merupakan tes praktik melalui pembuatan produk dan angket untuk ranah afektif yaitu angket (*quisitioner*) berupa pengumpulan data secara tidak langsung dari responden dengan mengisi sejumlah pertanyaan.

Penilaian untuk tes yang diberikan kepada peserta didik di SMA Swasta Singosari Delitua dengan maksud adanya perbandingan hasil pretest dan posttest dalam mengetahui tingkatan signifikansi dari hasil belajar. Hasil analisis mengenai hasil belajar ranah kognitif di dapatkan hasil pretest yang diperoleh dari 20 responden yaitu 50 dengan nilai terendah serta 80 menjadi nilai tertinggi dengan 62 menjadi nilai rerata yang didapatkan. Hasil posttest dengan nilai terendahnya 70 dan nilai tertingginya 95 dengan nilai rata-rata adalah 80,75. Dengan demikian terdapat keunggulan dan juga keefektifan dari proses pembelajaran kooperatif.

Beberapa pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas, homogenitas dan analisis regresi linier sederhana. Ketiganya digunakan untuk membuktikan pembelajaran kooperatif tipe TPS mempengaruhi hasil belajar materi pelajaran agama Buddha kelas XI SMA Singosari delitua tahun pelajaran 2019/2020. Uji normalitas (Nuryadi, 2017; 79) dalam mengetahui data yang diperoleh dari populasi sebagai suatu prosedur untuk mengetahui apakah distribusi normal ataupun berada pada sebaran normal. Dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk melakukan pengujian normalitas dengan melakukan perbandingan pada distribusi data yang akan dilakukan pengujian secara distribusi normal baku.

Data yang dilakukan pengasumsian normal kedalam bentuk Z-Score yang sudah dilakukan transformasi merupakan distribusi normal baku. Apabila nilai signifikansi 0,05 dapat dilakukan pengaplikasian uji Kolmogorov Smirnov sehingga data yang akan dilakukan pengujian terdapat perbedaan yang bersifat signifikan dengan data normal baku sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak normal. Uji normalitas terhadap 20 responden memiliki nilai absolute 0,98 dengan nilai Kolmogorov Srimov 0,437 nilai z ini memberikan nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,991 yang jauh di atas nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data mengenai yang diperoleh dari penyebaran instrumen (angket) telah memiliki distribusi normal atau ho diterima.

Hasil dari uji homogenitas diketahui bahwa populasi data yang diperoleh bersifat homogen dari dua varians maupun lebih. Nilai signifikansinya adalah sebesar 0,819. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan bahwa dari kedua maupun secara berkelompok data populasi tersebut sama. Berdasarkan dari uji analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa besarnya R (kekuatan) adalah 0,608 hal ini berarti pembelajaran kooperatif dan hasil belajar peserta didik di SMA Swasta Singosari pada kelas XI memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini telah disesuaikan dengan asumsi bahwa semakin nilai R mendekati angka 1, berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. R Square memiliki nilai 0,369 dengan demikian berarti 36,9% pembelajaran kooperatif mempengaruhi hasil belajar yang arahnya positif sebesar 6,08% sedangkan sisanya sebesar 6,31% terdapat pengaruh yang berasal dari luar pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

Banyak hal yang mempengaruhi hubungan ini, di antaranya adanya kompetensi yang dikembangkan oleh para peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran kooperatif *think pair share* seperti pembelajaran tim, manajemen kooperatif, kemauan bekerja sama dan keterampilan bekerja sama. Terdapat beberapa hal dari penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share* yang memberikan indikasi bahwa peserta didik mampu dalam pembelajaran secara tim, memiliki tanggung jawab, jujur, toleransi, suka menolong orang yang membutuhkan, dapat menerima kritikan maupun pujian serta dapat berpikir kreatif dan imajinatif.

Hasil data menunjukkan bahwa dengan signifikansi $0,004 < 0,005$, sehingga dapat dikatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe TPS (X) memberikan pengaruh pada hasil belajar(Y)”. Pengaruh tersebut disebabkan oleh peserta didik yang dalam peningkatan hasil belajar mulai dari kemampuan berpikir, mengingat dan memahami materi dengan jelas, kemampuan menghadapi evaluasi, memiliki sikap dan moral yang baik, kemampuan konsep diri yang baik, kemampuan mengendalikan perilaku, kemampuan berkomunikasi, memiliki gerak yang spontan, memiliki keterampilan dalam belajar dan memiliki kreativitas dan inisiatif dalam belajar.

Berdasarkan hasil data maka peserta didik Kelas XI IPA/IPS di SMA Swasta SINGOSARI Delitua mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe TPS, karena memiliki sikap

pembelajaran tim yang baik, kemauan bekerja sama dan keterampilan berpikir dan merespons dalam pembelajaran kelompok. Peningkatan hasil belajar akan memberi dampak positif terhadap perkembangan secara positif yang nantinya akan membawa suatu keberhasilan bagi siswa ketika menjalankan pembelajaran di sekolah sehingga memiliki prestasi yang berada pada kategori baik. Pembelajaran kooperatif yang berkembang secara positif ini, dapat memberikan bantuan pada siswa mengatasi kesulitan-kesulitan ketika melakukan pemahaman pada materi yang diajarkan, bertingkah laku baik pada teman maupun guru di sekolah, memiliki kreativitas dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar melalui proses pembelajaran sehingga nantinya bisa menjadi penerus generasi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dengan berdasar pada hasil analisis maupun pembahasan, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan pengaruh pada hasil belajar dari peserta didik untuk kelas XI IPA SMA Swasta Singosari Delitua pada tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai rerata yang diperoleh yaitu 80,75 pada hasil perhitungan posttest setelah memperoleh metode pembelajaran kooperatif tipe TPS apabila dibandingkan dengan pretest yang diberikan sebelum adanya perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS yang lebih tinggi dengan rerata nilai yaitu 62. Pengujian normalitas yang menunjukkan hasil $0,07 > 0,05$, pengujian homogenitas dengan nilai $0,991 > 0,05$, Hasil data menunjukkan bahwa regresi linier sederhana sebesar dengan nilai signifikan yaitu $0,004 < 0,005$. Sesuai dengan hasil penganalisisan data dengan menggunakan regresi linier sederhana didapatkan nilai R Square sebesar 0,369 dengan Sig 0,004. Hal ini memberikan arti bahwa pembelajaran kooperatif mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMA Singosari Delitua secara signifikan 36,9% dan sisanya di pengaruhi faktor-faktor lain sebesar 63,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. 2018. Yogyakarta. Ar-ruzz media.
- Lamirin, L., Junaidi, J., & Haudi, H. (2021). The Concept of Enlightenment According to the Buddhist Wheel of Life. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4032- 4042.
- Lamirin, L. (2021). The role of educators in education transformation and development of Buddhist students in the era of covid-19 pandemic. *SMARATUNGGGA: JURNAL OF EDUCATION AND BUDDHIST STUDIES*, 1(1), 29-39.
- Lamirin, L. (2020). PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA PENGURUS VIHARA DHARMAKIRTI DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 9-21.

- Imas Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). Pendidikan Anak Pra Sekolah.
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz media.
- Nana Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryadi. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta. Mercu Buana.
- Selwen, P., Kumari, W., Lamirin, L., & Susanti, L. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN KECANTIKAN BERBAHAN BAKU MINYAK ZAITUN SEBAGAI PELUANG USAHA DI MASA PANDEMI PADA ORGANISASI WANITA BUDDHIS TAMIL KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA. *Jurnal Abdimas Bodhi Dharma*, 1(1), 11- 20.
- Siu, O. C., Lamirin, L., Lisniasari, L., & Darsono, D. (2021). MENGOPTIMALKAN PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KESEHATAN MENTAL SISWA DI MASA PANDEMI MELALUI TEKNOLOGI PIKIRAN PADA FORUM GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA SUMATERA UTARA. *Jurnal Abdimas Bodhi Dharma*, 1(1), 29-38.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV.Alfabeta.
- Widya, N. W. E. S. D., & Widya, S. H. W. S. D. (2021). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS ENAM SEKOLAH DASAR BODHISATTA TANGERANG.
- Wijoyo, H., Devi, W. S. G. R., Ariyanto, A., & Sunarsi, D. (2021). The Role of Regular Tax Functions in the Pandemic Period Covid-19 at Pekanbaru. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(10), 509-512.
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 396-404.
- Wijoyo, H. (2020). Rancang Bangun Sistem Penjualan pada CV. Sukses Karya Abadi Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(1), 2306-2319.
- Wijoyo, H., Haudi, H., Sunarsi, D., Cahyono, Y., Wijayanti, K. D., & Nuryani, Y. & Akbar, MF (2021, May). Design of Information System Buddhist Identity Card in Riau Province Using Java Programming Language. In 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020) (pp. 465-469).
- Zainal Arifin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.